

GUIDING WORLD JURNAL BIMBINGAN DAN  
KONSELING  
Volume 09, Nomor 02  
Tahun 2026  
E-ISSN: 2614-3585

DOI: 1033627

## Hubungan Antara Kelekatan Tidak Aman Dengan Penyesuaian Diri Terhadap Siswa

### The Relationships Between Insecure Attachment and Students Self-Adjustment

Fadhillah Widjayanti<sup>1</sup>, Alif Mu'arifah<sup>2</sup>, Dody Hartanto<sup>3</sup>, Hardi Santosa<sup>4</sup>, Wahyu Nanda Eka Saputra<sup>5</sup>

Universitas Ahmad Dahlan  
Email: 2508056025@webmail.uad.ac.id

**Abstrak:** *Penyesuaian diri siswa di sekolah berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri akan menjadi pribadi yang kurang percaya diri dan menarik diri dari lingkungan sosial. Proses penyesuaian diri perlu adanya dukungan dari lingkungan. Kelekatan dengan lingkungan keluarga, kelekatan dengan teman sebaya, dan kelekatan di lingkungan sekolah mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kelekatan tidak aman dengan penyesuaian diri siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Variabel bebas yaitu kelekatan tidak aman dan variabel terikat yaitu penyesuaian diri. Populasi penelitian sebanyak 140 siswa dengan teknik nonprobability (sampling jenuh) dengan perincian 32 siswa sebagai subjek uji coba dan 108 siswa untuk penelitian. Instrumen penelitian berupa kuisioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Metode analisa data menggunakan analisis deskriptif dan korelasi product moment Pearson's. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara kelekatan tidak aman dengan penyesuaian diri pada siswa dengan nilai koefisien korelasi product moment Pearson's sebesar  $-0,411 < -0,189$  ( $r$  tabel). Koefisien korelasi yang bernilai negatif mempunyai arti bahwa jika kelekatan tidak aman pada siswa meningkat, maka penyesuaian diri siswa juga turun. Sebaliknya, jika kelekatan tidak aman pada siswa turun, maka penyesuaian diri pada siswa akan meningkat.*

**Kata Kunci:** Kelekatan Tidak Aman; Penyesuaian Diri; Pola Asuh; Keluarga; Siswa

**Abstract:** *Student adjustment at school impacts their learning outcomes. Students who experience difficulties adjusting will become less confident and withdraw from their social environment. The adjustment process requires support from their environment. Attachment to the family environment, attachment to peers, and attachment in the school environment influence students' adjustment abilities. The purpose of this study was to*

*determine the relationship between insecure attachment and student adjustment. This study was a quantitative correlational study. The independent variable was insecure attachment and the dependent variable was adjustment. The study population was 140 students, with a nonprobability sampling technique (saturated sampling), consisting of 32 students as test subjects and 108 students for the research. The research instrument was a closed-ended questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis methods used descriptive analysis and Pearson's product-moment correlation. The results revealed a significant negative relationship between insecure attachment and student adjustment, with a Pearson's product-moment correlation coefficient of  $-0.411 < -0.189$  ( $r$  table). A negative correlation coefficient means that if a student's insecure attachment increases, their adjustment will also decrease. Conversely, if a student's insecure attachment decreases, their adjustment will increase.*

**Keywords:** *Insecure Attachment; Adjustment; Parenting; Family; Students*

## PENDAHULUAN

Kelekatan tidak aman adalah tidak mengalami ketersediaan, kenyamanan dalam pengasuhan pada anak yang konsisten (Ananda, 2022). Hubungan keluarga sangat penting terutama orang tua dalam proses perkembangan dan pembentukan kepribadian anak memiliki peran yang bertanggung jawab mengasuh, membimbing dan mendidik anak (Anjani & Mashudi, 2024; Saputra dkk., 2026) Anak adalah anugerah Allah SWT tempat kita meneruskan cita-cita dan garis keturunan. Anak juga merupakan amanah titipan harta yang paling berharga yang harus dijaga, di rawat dan di didik agar menjadi penyejuk hati, mendidik anak bukan perkara yang mudah, banyak hal yang bisa membuat orangtua salah langkah dalam menyampaikan maksud dan tujuan kepada anak-anaknya, dalam tarap mutlak dan tujuan yang baik dan orang tua diterima salah oleh anak, supaya tidak ada kesalahpahaman yang membuat anak merasa di hakimi dan tidak di rumahnya sendiri (Amalia & Alam, 2023). Kasih sayang yang dimiliki orang tua menjadi salah satu gaya pengasuhan kepada anak dalam kedekatan pada anak (Lian & Liangshi, 2026; Yin dkk., 2026).

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan adanya kualitas kelekatan tidak aman dapat menjadikan seorang anak merasa lebih percaya diri, memiliki rasa ingin diperhatikan dengan penuh kasih sayang oleh orangtua (Bastiani & Hadiyati, 2020). Permasalahan kelekatan tidak aman dalam permasalahan pada penyesuaian diri ini berkaitan dengan ikatan sikap emosional, kecemasan, tidak percaya diri, merasa tidak berharga (Wahidah & Latipah, 2021). Tentang permasalahan yang ada ini hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penyesuaian diri siswa dipengaruhi oleh pertahanan diri (Anjani & Mashudi, 2024; Naftali, 2024). Seorang anak yang tidak memiliki kelekatan tidak aman tidak mampu untuk dapat beradaptasi dengan orang lain secara lingkup sosial, maka seseorang itu akan minder dengan dirinya dan tidak percaya diri. serta memiliki pemikiran dan perasaan yang selalu ada yaitu takut di jauhi oleh teman-teman bahkan orang lain (Hardani dkk., 2017). Pada penelitian ini kelekatan tidak aman, yaitu kurang memiliki kenyamanan dan pengasuhan yang

konsisten ketika merasakan adanya ancaman. Keinginan yang ingin diperhatikan namun tidak dengan perhatian yang penuh atau konsisten (Francone dkk., 2021; Lenkei, 2021). Asumsi yang negatif terhadap kelekatan tidak aman yaitu, kurangnya kepedulian orangtua ketika mendidik seorang anak dan tidak memberikan seutuhnya rasa kasih sayang terhadap perlindungan serta rasa keamanan. Menjadikan pola pemikiran anak menjadi negatif dan membuat perilaku-prilaku yang kurang baik terhadap penyesuaian diri, baik itu di lingkungan sekolah ataupun masyarakat (Rizaldi, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan dan mengidentifikasi peran orang tua dapat mempengaruhi penyesuaian diri pada anak. Orang tua menentukan standar perilaku pada anak dengan demikian anak mampu bertahan dan menghadapi berbagai macam konflik, kesulitan, dengan efektif dan mempunyai emosional yang matang. Beberapa penelitian selanjutnya telah menunjukkan bahwa adanya kelekatan orang tua terhadap penyesuaian diri pada anak. (Pranata & Pratikto, 2023; Sarah dkk., 2024; Septiningwulan & Dewi, 2021). Selain itu pola hubungan orang tua dengan penyesuaian diri bertujuan untuk dapat mengubah perilaku terhadap anak, agar terdapat perilaku-prilaku baik bahkan dari sisi psikologis serta ego anak tersebut (Hariadi ahmad, Ahmad Zainul Irfan, 2020; Maimunah, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya sudah memberikan penjelasan terkait hubungan kelekatan orang tua pada penyesuaian diri, namun pada kenyataannya masih banyak anak tidak merasakan peran orang tua akan kehidupannya, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah memberikan sebuah strategi untuk anak agar mendapatkan peran dan kasih sayang orang tua agar terciptanya hubungan kelekatan yang aman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kelekatan tidak aman dengan penyesuaian diri terhadap siswa. Kelekatan tidak aman pada penyesuaian diri dipengaruhi oleh lingkup keluarga, orang tua karena keluarga merupakan pondasi utama dalam mendidik anak. Dengan adanya penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan manfaat yang baik secara teoritis dan praktis dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling terkait hubungan kelekatan tidak aman dengan penyesuaian diri terhadap siswa. Semoga manfaat dari penelitian ini bagi guru bimbingan dan konseling sebagai referensi acuan agar dapat mengkaji dengan efektif, dan bagi peserta didik penelitian ini dapat membantu serta meningkatkan hubungan orangtua terhadap anak dalam penyesuaian diri, bagi lembaga pendidikan lainnya penelitian ini dapat menjadikan sebagai rujukan yang relevan dan bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dijadikan sebagai gambaran peneliti untuk lebih baik.

## **METODE**

### **Rancangan penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Variabel bebas yaitu kelekatan tidak aman dan variabel terikat yaitu penyesuaian diri dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* atau sampling jenuh untuk mengetahui sampel pada responden, kemudian peneliti akan melihat hasilnya dengan menggunakan instrumen yang berupa kuisioner tertutup yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji reliabilitas menggunakan

Cronbach's Alpha didapatkan bahwa nilai kolerasi p'determinasi antara kelekatan tidak aman dengan penyesuaian diri pada siswa sebesar 0,411.

Koefisien korelasi yang bernilai negatif mempunyai arti bahwa jika kelekatan tidak aman pada siswa meningkat, maka penyesuaian diri siswa juga turun. Sebaliknya, jika kelekatan tidak aman pada siswa turun, maka penyesuaian diri pada siswa akan meningkat. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi antara kelekatan tidak aman dengan penyesuaian diri = - 0,411, sehingga nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,169. Hal ini mempunyai arti bahwa besarnya variasi dari penyesuaian diri yang dapat diterangkan oleh kelekatan tidak aman sebesar 16,9 % dan sisanya sebesar 83,1 % dari penyesuaian diri disebabkan oleh variabel lain di luar kelekatan tidak aman.

Dalam pelaksanaan penelitian tersebut, peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data sehingga memperoleh data penelitian yang diinginkan. Pengambilan data dilakukan pada siswa kelas VII, VIII dan kelas IX dengan jumlah siswa 108 anak. Analisis data yang diunakan dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Analisis regresi liner sederhana diawali dengan melakukan dua uji asumsi yaitu, asumsi lineraritas dan normalitas,

#### Partisipan penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi lingkup penelitian yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 140 siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII, dan IX. Dari ketiga kelas tersebut memiliki jumlah populasi yang berbeda-beda setiap kelas dan jumlah kelas yang tidak sama. Populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah.

**Tabel 1. Jumlah siswa**

| No     | Kelas  | Jumlah Peserta Didik |
|--------|--------|----------------------|
| 1.     | VII A  | 20 Peserta Didik     |
| 2.     | VII B  | 14 Peserta Didik     |
| 3.     | VIII A | 32 Peserta Didik     |
| 4.     | VIII B | 22 Peserta Didik     |
| 5.     | VIII C | 14 Peserta Didik     |
| 6.     | IX A   | 20 Peserta Didik     |
| 7.     | IX B   | 18 Peserta Didik     |
| Jumlah |        | 140 Peserta Didik    |

#### Alat pengumpulan data

Teknik pengumpulan data ini digunakan menggunakan penyebaran instrumen kuisiner Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *noproability sampling* dengan jenis teknik sampling jenuh (sensus). Sampling Jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan pada sampel jenuh dimana semua populasi pada setiap yang ditelti dijadikan menjadi sampel peneelitian hubungan antara kelekatan tidak aman dengan penyesuaian diri pada siswa. Pengumpulan data ini menggunakan penyebaran angket atau kuesioner kepada seluruh responden, penelitian ini dianalisis mengguakan studi deskriptif dan regresi dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

## Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode skala pengukuran, yang mana instrumen skala dalam penelitian ini berisikan tentang pernyataan yang akan berhubungan dengan variabel penelitian. Tujuan metode ini untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan persoalan tentang hubungan kelekatan tidak aman terhadap penyesuaian diri siswa.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penelitian dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif, karena data kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik. Data yang diperoleh dalam penelitian ini harus diolah, diatur, dan diringkas serta dianalisis terlebih dahulu, kemudian dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Data tersebut akan diolah peneliti sehingga mendapatkan hasil kesimpulan akhir. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik dengan menggunakan rumus *product moment* dan menggunakan metode analisis statistik, penghitungan dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara manual dan menggunakan bantuan program SPSS (*statistical package for social sciens*) dengan menggunakan excel untuk mengetahui hubungan antara kelekatan tidak aman dengan penyesuaian diri siswa mengungkapkan rumus yang digunakan dalam metode analisis data penelitian ini dianalisis menggunakan studi deskriptif dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara kelekatan tidak aman dengan penyesuaian diri. Hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis regresi dengan menggunakan bantuan SPSS. Penelitian ini sebelumnya melakukan uji regresi linier sederhana, dan dilakukan pengujian asumsi linieritas dan normalitas. Hasil analisis dengan menggunakan SPSS untuk uji disajikan pada tabel 4.2 deskripsi variabel penelitian Secara lebih rinci deskripsi tentang variabel kelekatan tidak aman dengan penyesuaian diri pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Pundong.

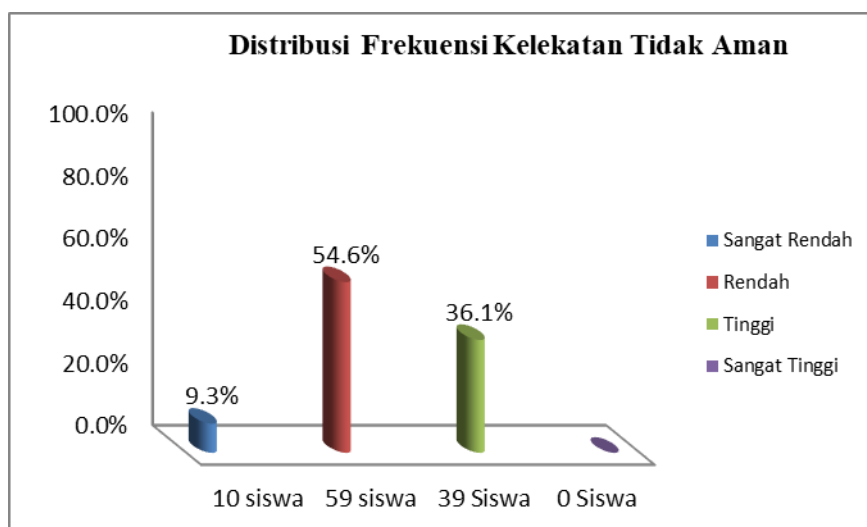
Deskripsi variabel kelekatan tidak aman, Ukuran Tendensi Sentral Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai tendensi sentral dari variabel kelekatan tidak aman yaitu skor minimal = 53, skor maksimal = 115, rata-rata ( $M$ ) = 86,53 ; dan standar deviasi ( $SD$ ) = 14,01. Distribusi frekuensi variabel kelekatan tidak aman pada siswa adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Kelekatan Tidak Aman**

| Interval     | Frekuensi  | Persentase   | Kategori      |
|--------------|------------|--------------|---------------|
| 37 s.d. 64   | 10         | 9,3 %        | Sangat Rendah |
| 65 s.d. 92   | 59         | 54,6 %       | Rendah        |
| 93 s.d. 120  | 39         | 36,1 %       | Tinggi        |
| 121 s.d. 148 | 0          | 0 %          | Sangat Tinggi |
| <b>Total</b> | <b>108</b> | <b>100 %</b> |               |

Berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar siswa mempunyai kelekatan tidak aman dalam kategori rendah yaitu sebanyak 59 siswa

(54,6 %), sedangkan siswa dengan kelekatan tidak aman sangat rendah ada 10 siswa (9,3 %) dan kelekatan tidak aman yang tinggi sebanyak 39 siswa (36,1 %), serta tidak ada yang mempunyai kelekatan tidak aman dalam kategori sangat tinggi.



Gambar 4.2

Distribusi Frekuensi Kelekatan Tidak Aman

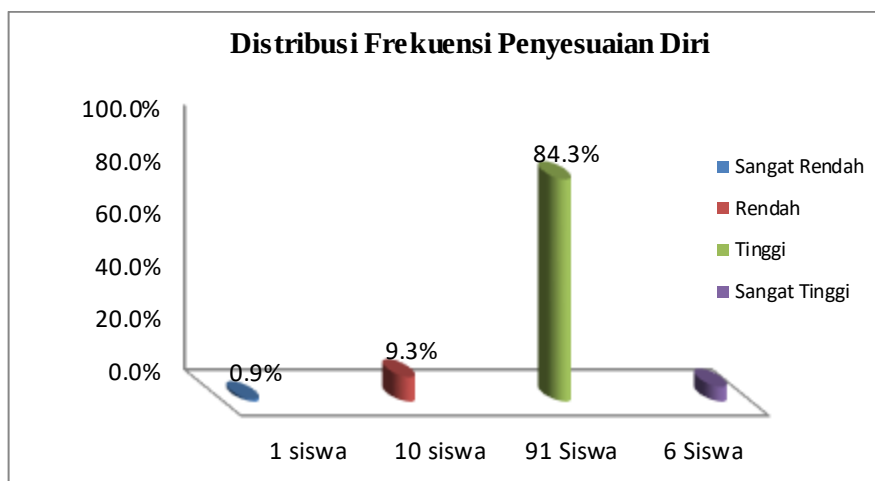
Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel kelekatan tidak aman mempunyai rata-rata empirik sebesar 86,53 yang terletak pada interval ideal **kategori rendah (65 s.d. 92)**. Hal ini mempunyai arti bahwa kelekatan tidak aman pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Pundong mempunyai kecenderungan **rendah** dengan rata-rata sebesar 86,53.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai tendensi sentral variabel penyesuaian diri yaitu skor minimal = 68 skor maksimal = 140, rata-rata atau mean ( $\mu$ ) = 112,74 dan standar deviasi ( $\sigma$ ) = 13,64. Distribusi frekuensi variabel penyesuaian diri pada siswa sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Penyesuaian Diri**

| Interval     | Frekuensi  | Persentase   | Kategori      |
|--------------|------------|--------------|---------------|
| 40 s.d. 69   | 1          | 0,9 %        | Sangat Rendah |
| 70 s.d. 99   | 10         | 9,3 %        | Rendah        |
| 100 s.d. 129 | 91         | 84,3 %       | Tinggi        |
| 130 s.d. 160 | 6          | 5,6 %        | Sangat Tinggi |
| <b>Total</b> | <b>108</b> | <b>100 %</b> |               |

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa sebagian besar siswa yang mempunyai penyesuaian diri tinggi yaitu sebanyak 91 siswa (84,3 %), ada 10 siswa (9,3 %) dengan penyesuaian diri rendah, ada 1 siswa (0,9 %) dalam kategori sangat rendah, dan ada 6 siswa (5,6 %) dengan penyesuaian diri yang sangat tinggi.



**Gambar 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Penyesuaian Diri**

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada variabel penyesuaian diri mempunyai rata-rata empirik sebesar 112,74 yang terletak pada interval ideal **kategori tinggi (100 s.d. 129)**. Hal ini mempunyai arti bahwa penyesuaian diri siswa mempunyai kecenderungan **tinggi** dengan rata-rata sebesar 112,74.

Berdasarkan pada perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara kelekatan tidak aman dengan penyesuaian diri pada sebesar - 0,411. Koefisien korelasi yang bernilai negatif mempunyai arti bahwa jika kelekatan tidak aman pada siswa meningkat, maka penyesuaian diri siswa juga turun. Sebaliknya, jika kelekatan tidak aman pada siswa turun, maka penyesuaian diri pada siswa akan meningkat.

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari nilai koefisien korelasi. Nilai koefisien korelasi antara kelekatan tidak aman dengan penyesuaian diri = - 0,411, sehingga nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0,169. Hal ini mempunyai arti bahwa besarnya variasi dari penyesuaian diri yang dapat diterangkan oleh kelekatan tidak aman sebesar 16,9 % dan sisanya sebesar 83,1 % dari penyesuaian diri disebabkan oleh variabel lain di luar kelekatan tidak aman.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada hubungan negative antara kelekatan tidak aman dengan penyesuaian diri pada siswa dengan nilai korelasi sebesar - 0,411 < - 0,189 (- r tabel). Hal ini mempunyai arti bahwa meningkatnya kelekatan tidak aman siswa, akan berdampak pada menurunnya penyesuaian diri siswa. Kelekatan tidak aman yang dirasakan oleh siswa berpengaruh pada kemampuan penyesuaian diri siswa. Siswa yang memiliki kelekatan tidak aman, akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan dengan lingkungan terutama lingkungan sekolah. Menurut Ainsworth kelekatan sebagai ikatan afeksional yang ditujukan pada figur lekat dan ikatan ini berlangsung lama dan terus menerus yang berpengaruh terhadap perkembangan. Seseorang yang mendapatkan kelekatan yang cukup, akan membuat orang tersebut merasa aman dan bersikap lebih positif terhadap kelompoknya, yang pada akhirnya menyebabkan timbulnya ketertarikan yang lebih besar dalam diri individu pada kehidupan sosial. Rasa aman yang memiliki hubungan yang positif terkait dengan penyesuaian diri seorang remaja.

Remaja yang tidak mengalami ketersediaan, kenyamanan dan pengasuhan yang konsisten akan merasakan adanya ancaman yang akan membuat perilaku seseorang

anak menjadi tidak sesuai dengan perkembangan-perkembangan yang harus dipenuhi. Perkembangan anak akan merasa tidak sesuai terhadap lingkungan yang akan di hadapi. Lingkungan sosial yang seharusnya menjadikan anak tersebut mampu berperilaku baik, namun kenyatannya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dari kelekatan tidak aman. Seseorang yang mendapatkan kelekatan aman maka akan lebih baik dalam penyesuaian dirinya.

Bahwa seorang remaja mampu memiliki pola kelekatan aman umumnya, baik penyesuaian diri secara sosial dan memiliki rasa kesejahteraan yang lebih kuat daripada seorang dewasa muda dengan riwayat kelekatan tidak aman orang tua dengan anak. Kelekatan yang kokoh pada siswa akan meningkatkan relasi teman sebaya yang kompeten dan relasi erat yang positif di luar keluarga serta mampu beradaptasi sesuai dengan kebutuhan. Hubungan orangtua dengan anak, memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan penyesuaian diri karakter anak, untuk mendapatkan rasa perlindungan yang aman disebut kelekatan aman dan rasa ketidakamannan disebut dengan kelekatan tidak aman.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penelitian, namun jika didapat data yang kurang akurat maka hal tersebut dikarenakan keterbatasan peneliti dalam proses pelaksanaan penelitian. Adapun keterbatasan dan hambatan dalam proses penelitian antara lain: Penelitian ini hanya memfokuskan pada hubungan antara kelekatan tidak aman dengan penyesuaian diri, sehingga mengabaikan faktor lain yang berhubungan dengan kedua variabel. Peneliti juga tidak melakukan tindakan pada siswa yang mempunyai penyesuaian diri dalam kategori rendah.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam kelekatan tidak aman anak serta penyesuaian diri terhadap anak. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan orang tua sangat berperan penting, makna keluarga salah satunya dukungan utama bagi perkembangan anak di lingkungan agar mampu mengatasi penyesuaian dirinya di lingkungan anak. Peran pola asuh kedekatan orang tua sangat penting untuk menjadikan anak menjadi lebih percaya diri terhadap apa yang ingin anak capai dalam proses kehidupannya serta perkembangannya,

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, R., & Alam, F. A. (2023). *PERAN KELUARGA DALAM MEMBENTUK PERILAKU ANAK*. 10.
- Ananda, P. Z. (2022). Hubungan antara kelekatan tidak aman dengan komitmen pada dewasa awal yang berpacaran di surabaya. *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 1(1), 21-26.  
<https://doi.org/10.54443/sikontan.v1i1.206>
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2024). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua Dan Guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 110-127.  
<https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>
- Bastiani, F. N., & Hadiyati, F. N. R. (2020). Hubungan Kelekatan Orangtua Remaja Dengan Kemandirian Mahasiswa Tahun Pertama 2017 Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 813-822.  
<https://doi.org/10.14710/empati.2018.21719>

- Francone, A., Merino, S., Retolaza, A., Ramiro, J., Alves, S. A., Vieira, J., Castro, D., Neves, N. M., Arana, A., Marimon, J. M., Sotomayor, C. M., & Kehagias, N. (2021). Impact of surface topography on the bacterial attachment to micro- and nano-patterned polymer films. *Surfaces and Interfaces*, 27(September), 101494. <https://doi.org/10.1016/j.surfin.2021.101494>
- Hardani, R., Hastuti, D., & Yuliati, L. N. (2017). KELEKATAN anak dengan ibu dan ayah serta perilaku pornografi pada anak usia SMP. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 10(2), 120-131. <https://doi.org/10.24156/jikk.2017.10.2.120>
- Hariadi ahmad, Ahmad Zainul Irfan, D. A. (2020). *Hubungan antara pola asuh orang tua dengan penyesuaian diri siswa*. 5(April), 4-22.
- Lenkei, R. (2021). *The relationship between functional breed selection and attachment pattern in family dogs ( canis familiaris )*. 235(August 2020). <https://doi.org/10.1016/j.applanim.2021.105231>
- Lian, X., & Liangshi, Y. (2026). *Acta Psychologica The impact of love withdrawal and authority assertion on the conscience of Chinese children: Chain mediating effects of parent-child attachment and psychological resilience*. *Acta Psychologica*, 266(September 2025), 106898. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2026.106898>
- Maimunah, S. (2020). *Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri Terhadap Penyesuaian Diri*. 8(2), 275-282.
- Naftali, N. O. (2024). *PERAN GAYA KELEKATAN TIDAK AMAN TERHADAP PHUBBING PADA REMAJA DI JAKARTA DENGAN PROBLEMATIC SOCIAL MEDIA USE SEBAGAI MODERATOR*. 8(2), 239-245.
- Pranata, D., & Pratikto, H. (2023). *Penyesuaian diri pada remaja: Bagaimana peranan kelekatan orang tua? Pendahuluan*. 2(3), 342-352.
- Rizaldi, J. M. (2020). *Kualitas Komunikasi Keluarga dan Tingkat Keakraban pada Anak*.
- Saputra, E., Romadon, B., Andriani, S., Ramadhani, W., & Fathona, A. N. (2026). Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Sungai Rebo. *Sumbangsih : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 212-216.
- Sarah, P. A., Rachmah, D. N., & Dewi, R. S. (2024). *Peranan antara Peer Attachment terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru Universitas Lambung Mangkurat*. 7(April), 1-11. <https://doi.org/10.20527/kognisia.2024.04.001>
- Septiningwulan, A. E., & Dewi, D. K. (2021). *Hubungan antara peer attachment dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru psikologi*. 8(8).
- Wahidah, A. F. N., & Latipah, E. (2021). Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dan Stimulusnya. (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*, 4(1), 43-62. <https://doi.org/10.15575/japra.v4i1.10940>
- Yin, Z., Zhou, Y., Peng, Y., Xue, C., Zhao, Z., Han, X., & Li, P. (2026). The association between parent-child relationship and orthodontic compliance with clear aligners among children and adolescents. *American Journal of Orthodontics and Dentofacial Orthopedics*, S0889540626000326. <https://doi.org/10.1016/j.ajodo.2025.12.012>